

**NILAI-NILAI HAUL GURU SEKUMPUL
SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS**

MUHAMMAD NASIH¹, ERSIS WARMANSYAH ABBAS², SYAHARUDDIN³

Program Sudi Magister Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat¹²³
mnasih59@yahoo.com

Abstract

This research discussed moral values of haul K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul). The purpose of this research is to describe the preparation the event of haul Guru Sekumpul and the values which is included of haul Guru Sekumpul and whether these values can be used as a learning resource of social studies. This study is a qualitative research with a historical approach. The results of the research showed that the preparation of haul Guru Sekumpul includes security, health, transportation, accommodation, facilities and infrastructures. The Implementation of haul Guru Sekumpul carried out within three days that take places at the house of Guru Sekumpul, at the dome of the Guru Sekumpul and Mushalla AR-Raudhah. The values from the event of haul Guru Sekumpul are consist of (1) religious values (faithfulness, tolerance, love of the environment), (2) nationalist values (love of the homeland and respect for diversity), (3) values of integrity (honesty, politeness, love for truth), (4) independent values (hard work, creative, disciplined, courageous), and (5) the value of mutual cooperation (cooperation and mutual assistance).

Keywords: *Guru Sekumpul, haul, social studies, moral values*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai haul K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul). Penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana persiapan dan pelaksanaan haul Guru Sekumpul, serta nilai-nilai yang terkandung di dalam haul Guru Sekumpul dan apakah nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *historis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan haul Guru Sekumpul mencakup bidang pengamanan, kesehatan, perhubungan, akomodasi, dan sarana prasana. Pelaksanaan haul Guru Sekumpul dilaksanakan dalam waktu tiga hari yakni di rumah kediaman almarhum Guru Sekumpul, di Kubah Guru Sekumpul dan di Mushalla Ar-Raudhah. Nilai-nilai yang terdapat di dalam haul Guru Sekumpul yakni (1) nilai religus (beriman-bertakwa, toleransi, cinta lingkungan), (2) nilai nasionalis (cinta tanah air dan menghargai kebhinnekaan), (3) nilai integritas (kejujuran, kesantunan, cinta pada kebenaran), (4) nilai mandiri (kerja keras, kreatif, disiplin, berani), serta (5) nilai gotong royong (kerjasama dan saling menolong).

Kata Kunci: Guru Sekumpul, haul, IPS, nilai-nilai

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri atas etnis bangsa yang beraneka ragam kebudayaan, adat-istiadat dan agama. Keanekaragaman masyarakat Indonesia ini dikenal sebagai masyarakat “Bhineka”. Dengan adanya kebinekaan tersebut, maka tiap-tiap etnis bangsa memiliki ciri-ciri khusus yang dapat membedakan antara etnis yang satu dengan etnis yang lain, demikian juga dengan etnis Banjar yang memiliki kebudayaan yang khas

serta keunikan tersendiri. Terutama dalam bidang religi seperti adanya tradisi upacara-upacara yang merupakan bagian dari kehidupan mereka sebagai pengungkapan rasa budayanya.

Salah satu kegiatan religi yang sering dilaksanakan di Kalimantan Selatan adalah kegiatan haul. Ada dua orang tokoh ulama yang apabila kegiatan haulnya dilaksanakan, mampu mendatangkan massa dengan jumlah yang besar. Yakni K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul) dan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Datu Kelampaian). Haul bisa diartikan sebagai hari peringatan wafatnya seseorang yang dihormati, walaupun pada masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabat tradisi seperti ini belum berkembang namun jika kita melihat apa yang dilakukan saat penyelenggaraan haul berupa bacaan do'a yang dihadiahkan kepada yang bersangkutan juga kepada kaum muslimin dan muslimat secara umum sangat dianjurkan dalam Islam (Abbas, 2013).

Masyarakat Kalimantan Selatan pada umumnya sangat mengenal K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul) yang merupakan seorang alim ulama di tanah Banjar karena pengajiannya yang selalu dipadati jemaah di Komplek Ar-Raudhah Sekumpul baik laki-laki (setiap hari Kamis *ba'da* Ashar) dan perempuan (setiap hari sabtu pagi). Meskipun Guru Sekumpul sudah meninggal dunia sejak tahun 2005, namun keberadaan makamnya di samping Mushalla Ar-Raudhah Sekumpul ramai dikunjungi peziarah baik dari dalam maupun luar Kalimantan Selatan.

Alim ulama sangat berpengaruh dalam masyarakat Banjar, bahkan merupakan “pemimpin” di masyarakat terutama di bidang rohaniah. Jabatan ulama bukanlah dipilih dengan suara terbanyak, atau persidangan kongres, melainkan jabatan yang diberikan tidak langsung oleh masyarakat. Mereka di mata rakyat terlihat berwibawa dan memainkan peran yang cukup tinggi dalam membimbing masyarakat Banjar ke arah kemajuan (Syaharuddin, 2017).

Guru Sekumpul meninggal dunia pada tahun 2005, akan tetapi pengaruh K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani masih dirasakan hingga sekarang, bahkan makamnya menjadi tempat yang dikeramatkan dan selalu dikunjungi masyarakat Kalimantan Selatan dan sekitarnya. Sampai sekarang kaset-kaset ceramah dan untaian suara K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani ketika mengumandangkan *maulidsimtuddurar* dan *maulid azab* masih enak didengar dan tentunya masih sangat laku dijual dipasaran.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas tentang K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul). Seperti penelitian dari Ersis Warmansyah Abbas tentang Masyarakat dan Kebudayaan Banjar sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial; Transformasi Nilai-Nilai Budaya Banjar Melalui Ajaran dan Metode Guru Sekumpul, penelitian dari Mirhan tentang K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani di Martapura Kalimantan Selatan (1942-2005), penelitian dari Tri Hayat Ariwibowo tentang Nilai-Nilai Pengajian Guru Sekumpul sebagai Sumber Pembelajaran IPS, penelitian dari Sahriansyah tentang Syekh Muhammad Zaini Ghani; Biografi dan Pemikirannya, serta penelitian dari Isa Anshari tentang Motivasi Jemaah Mengikuti Pengajian Agama K.H. M. Zaini Ghani di Komplek Sekumpul Martapura Kabupaten Banjar. Akan tetapi, sejauh penelusuran pustaka yang peneliti lakukan belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang nilai-nilai haul Guru Sekumpul sebagai sumber belajar IPS. Penelitian sebelumnya lebih membahas kepada pemikiran pendidikan Islam sang tokoh, kharisma, biografi Guru Sekumpul, serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh Guru Sekumpul.

Bukti lain untuk lebih menegaskan bahwa Guru Sekumpul layak diangkat sebagai objek penelitian adalah dikarenakan ia seorang tokoh besar yang sangat dihormati dan dicintai di Kalimantan Selatan. Masyarakat umum menganggapnya sebagai wali Allah yang mulia dan agung. Oleh karena itu, makamnya yang ada di Sekumpul Martapura selalu ramai dikunjungi orang setiap hari dengan berbagai niat, ada yang sekedar ziarah, membayar *nazar*, *zikrul maut*, mengenang jasanya, *silaturrahmi ruhaniah*, rekreasi spiritual, melakukan introspeksi, *tafakkur* atau memanjatkan do'a membaca Al-Qur'an, *zikrullah*, bertahlil, bershalawat maupun berkhawat (Imron, 2005). Pada konteks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), nilai-nilai yang terkandung di dalam haul Guru Sekumpul merupakan bagian dari pendidikan. Haul Guru Sekumpul dapat dijadikan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikarenakan banyak nilai-nilai positif yang terdapat di dalam aktivitas kegiatan keagamaan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan IPS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dikarenakan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) metode penelitian kualitatif lebih mudah menganalisis apabila berhadapan dengan kenyataan, (2) metode penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat peneliti dengan narasumber, (3) metode penelitian ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan

banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2013).

Penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa pendekatan penelitian, diantaranya: pendekatan fenomenologi, etnografi, historis, studi kasus, *grounded research* dan tindakan (Wiratama, 2002). Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *historis* karena data-data yang digunakan merupakan peristiwa yang telah berlalu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan ketua panitia inti haul Guru Sekumpul yakni saudara Fauzan Asniah, serta beberapa orang yang terlibat dan mengetahui tentang haul Guru Sekumpul. Penulis melakukan studi dokumen haul Guru Sekumpul yang didapatkan dari Fauzan Asniah yang merupakan bagian dari panitia haul.

Penulis juga melakukan studi pustaka melalui jurnal dan mencari referensi buku tentang metodologi penelitian kualitatif, pengertian kegiatan keagamaan, haul, nilai, serta IPS ke Perpustakaan Daerah Provinsi di Jalan A.Yani km. 6 Banjarmasin, Perpustakaan Daerah Kabupaten Banjar, Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura, Perpustakaan SMA Negeri 1 Martapura, Perpustakaan dan Arsip Daerah Banjarbaru karena menyimpan arsip-arsip koran lokal yang cukup lengkap seperti Koran Banjarmasin Post.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Pelaksanaan Haul Guru Sekumpul

Berdasarkan analisis temuan yang peneliti temukan dalam penelitian ini bahwa ada beberapa aspek yang menjadi persiapan utama pihak panitia dalam menyelenggarakan haul Guru Sekumpul, yakni persiapan bidang pengamanan yang berada di bawah koordinasi Kepolisian Polres Banjar, bidang kesehatan di bawah koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, bidang perhubungan yang berada di bawah koordinasi Dinas Perhubungan Kabupaten Banjar, perbaikan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Dinas PUPR Kabupaten Banjar, serta penyediaan air bersih yang dilakukan oleh PDAM Intan Banjar.

Bidang pengamanan, pihak Kepolisian Polres Banjar bersama Kodim 1006 Martapura serta Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Banjar mendapat *back up* dari Polda Kalsel, Sat Brimob Polda Kalsel, Polresta Banjarmasin, Polres Banjarbaru, Polres Batola, Polres Tapin. Bidang Kesehatan, Pemerintah Kabupaten Banjar melalui Dinas

Kesehatan yang berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan dan beberapa rumah sakit yang ada di Martapura seperti RS Avvicenna, RS Pelita Insani, dan RSUD Ratu Zelecha menyiapkan posko-posko kesehatan yang dilengkapi peralatan dan obat-obatan serta pengadaan ambulans. Untuk jalur evakuasi sudah pula disiapkan, ada jalur darat dan ada jalur air. Karena jalan dipenuhi jemaah, jalur air akan sangat membantu mengevakuasi jemaah yang sakit.

Bagian konsumsi, haul Guru Sekumpul identik dengan nasi saminnya, oleh karena itu panitia inti haul Guru Sekumpul telah membagi posko-posko dapur. Posko-posko dapur tersebut nantinya akan menyuplai nasi samin ke titik-titik yang sudah ditentukan pembagiannya. Sebelum pembuatan nasi samin, pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar melakukan sosialisasi mengenai pembuatan makanan yang higienis, dan sebelum pendistribusian makanan ke jemaah juga dilakukan pengambilan sampel makanan apakah makanan tersebut telah layak untuk dikonsumsi.

Mengenai arus lalu lintas, Pemerintah Kabupaten Banjar melalui Dinas Perhubungan telah melakukan himbauan melalui surat edaran yang dikeluarkan agar kendaraan-kendaraan berat seperti tronton dan lain sebagainya untuk tidak melintas di seputaran Jalan di Martapura selama 3 hari pelaksanaan haul. Namun truk-truk pengangkut bahan bakar minyak maupun bahan bakar gas dan bahan-bahan kebutuhan pokok tetap diperbolehkan melintas. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kemacetan yang lebih parah pada saat pelaksanaan haul Guru Sekumpul.

Penyediaan tempat untuk menginap bagi jemaah yang datang juga menjadi salah satu sorotan dari panitia. Banyaknya orang yang akan datang ke Sekumpul dari berbagai daerah tentu juga memerlukan tempat untuk beristirahat. Panitia inti haul Guru Sekumpul melakukan pendataan mengenai tempat-tempat mana saja yang bisa dipakai untuk menginap dan apabila jemaah hendak menginap di tempat-tempat yang telah disediakan tentunya bisa menghubungi kontak yang telah tertera setidaknya satu bulan sebelum pelaksanaan haul.

Perbaikan akses jalan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Banjar dilakukan dengan mendata terlebih dahulu titik-titik mana saja yang perlu dilakukan perbaikan dengan skala ringan, sedang, ataupun menyeluruh. Selain jalan, perbaikan drainase juga dilakukan untuk mengantisipasi banjir yang terjadi. Penyediaan air bersih dilakukan oleh PDAM Intan Banjar agar jemaah tidak sulit untuk mendapatkan air pada saat hendak berwudhu.

B. Pelaksanaan Haul Guru Sekumpul

Haul Guru Sekumpul dilaksanakan tepat pada tanggal 5 Rajab dalam penanggalan tahun Hijriah. Hal itu dikarenakan Guru Sekumpul wafat pada tanggal 5 Rajab 1426 H atau 10 Agustus 2005 M. Pada awalnya haul Guru Sekumpul hanya dilaksanakan satu hari dalam setahun yakni tepat pada tanggal 5 Rajab sesuai dengan penanggalan tahun Hijriah. Namun seiring berjalannya waktu haul Guru Sekumpul dilaksanakan tiga hari dalam setahun, yakni haul yang dilaksanakan di Kubah Guru Sekumpul, haul yang dilaksanakan di rumah Guru Sekumpul, dan haul akbar yang dilaksanakan di Mushalla Ar-Raudhah.

Haul di kubah dilaksanakan setelah shalat Isya dihadiri oleh para *habaib* dan kumpulan maulid Sekumpul. Pada haul di kubah ini yang dibaca ialah nasyid, dalail dan tahlil. Haul yang dilaksanakan di rumah juga dilaksanakan setelah shalat Isya dan selesai sekita jam 10.00 WITA, haul di rumah terbatas untuk keluarga, karyawan-karyawan Al-Zahra dan juga para *habaib*. Aktivitas haul yang dilaksanakan di rumah yakni mengaji atau membaca Al-Quran, membaca syair maulid, tahlil, dan muuqaddam. Adapun haul akbar yang berpusat di Mushalla Ar-Raudhah terbuka untuk umum dan dilaksanakan setelah shalat Magrib sampai tiba waktunya shalat Isya.

Haul K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani ternyata tidak hanya dilaksanakan di Sekumpul Martapura saja. Namun ada juga haul yang dilaksanakan di luar Sekumpul. Seperti haul di Kandangan yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Raudatul Ghanna Annabawiyyah. Ada juga Haul Guru Sekumpul di Hadramaut Yaman yang digagas oleh Raudhatul Banjariyyin selaku organisasi daerah pelajar Kalimantan yang ada di Hadramaut. Bahkan banyak pula haul Guru Sekumpul yang dilaksanakan di rumah warga dengan biaya pribadi warga tersebut. Salah satunya di rumah kediaman Khairunnisa yang beralamat di Jalan Pandan Sari Banjarmasin.

C. Nilai-Nilai Haul Guru Sekumpul

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada lima nilai-nilai utama yang terkandung di dalam aktivitas haul Guru Sekumpul dari proses persiapan pelaksanaan sampai pelaksanaannya, yaitu (1) nilai religius, (2) nilai nasionalis, (3) nilai integritas, (4) nilai mandiri dan (5) nilai gotong royong.

1. Religius

Religius merupakan suatu keadaan dan keyakinan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang itu bertingkah laku, bersikap, berbuat dan bertindak sesuai

dengan ajaran agama yang telah dianutnya. Nilai religius sangat mempengaruhi manusia dalam bertingkah laku dan bersikap, seseorang apabila tingkah laku dan sikapnya baik maka orang tersebut memiliki nilai religius yang baik pula kepada Tuhan (*habluminallah*), sesama manusia (*habluminannas*), dan alam sekitar (Nasution, 1979: 9).

2. Beriman Bertakwa

Para relawan maupun petugas Haul Guru Sekumpul tidak meminta imbalan berupa uang sedikit pun. Hal itu dilandaskan atas dasar iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Melalui berkontribusi dengan ikut mensukseskan kegiatan haul Guru Sekumpul para relawan dan petugas berharap bisa membantu kenyamanan jemaah yang datang. Mereka dengan ikhlas dan ridha bekerja siang malam untuk kelancaran haul Guru Sekumpul, ada pula yang bersedia menjadi relawan dikarenakan *mahabbah* kepada *waliyullah* tersebut.

3. Toleransi

Berdasarkan data relawan dari PMI Kabupaten Banjar bahkan ada relawan yang non-muslim untuk ikut membantu mensukseskan kegiatan haul Guru Sekumpul. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun haul Guru Sekumpul merupakan kegiatan keagamaan umat muslim di Martapura, namun dengan adanya relawan non-muslim yang berpartisipasi membantu dalam kegiatan tersebut secara tidak langsung memunculkan semangat toleransi antar umat beragama di Indonesia yang belakangan ini mulai memudar akibat adanya oknum-oknum yang ingin memecah belah bangsa.

4. Cinta Lingkungan

Selain beriman bertakwa dan toleransi, subnilai religius sesuai nilai PPK menurut Kemendikbud adalah cinta lingkungan. Meskipun haul Guru Sekumpul dihadiri oleh puluhan ribu jemaah yang tentunya akan membuat terjadinya penumpukan sampah di Martapura, namun itu nampaknya tidak menjadi masalah berarti dikarenakan munculnya kepedulian masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Sebagai antisipasi panitia menyiapkan kantong plastik hitam besar di beberapa tempat agar masyarakat bisa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

5. Nasionalis

Menurut Renan dalam Syaharuddin (2017: 10) kemauan dan tekad bersama merupakan syarat mutlak sebuah nasionalisme. Indonesia yang memiliki beratus suku bangsa, bahasa daerah, dan ribuan pulau tidaklah menjadi sebuah hambatan untuk menjadi sebuah bangsa karena adanya kemauan dan tekad untuk hidup bersama.

6. Cinta Tanah Air

Haul Guru Sekumpul bisa dijadikan sebagai pengingat kepada masyarakat agar senantiasa mengamalkan wasiat Abah Guru Sekumpul yakni (1) menghormati ulama, (2) murah diri, murah hati, manis muka, (3) memaafkan segala kesalahan orang lain, (4) jangan bersifat tamak dan memakan harta riba, 5) jangan menyakiti orang lain, (6) jangan merasa baik dari orang lain, 7) berpegang kepada Allah segala hajat yang dikehendaki, (8) baik sangka terhadap muslim, (9) banyak-banyak sabar apabila mendapat musibah, banyak-banyak syukur atas nikmat, (10) tiap-tiap orang yang iri dengki atau adu asah jangan dilayani, serahkan segala sesuai kepada Allah (tawakkal). Wasiat Guru Sekumpul merupakan bagian dari kearifan lokal yang bertujuan agar masyarakat di Kalimantan pada khususnya dan Indonesia pada umumnya untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. 10 wasiat Abah Guru Sekumpul mengajarkan kita bahwa dalam kehidupan sehari-hari haruslah seimbang antara interaksi dengan Allah SWT, interaksi dengan sesama manusia, hingga interaksi dengan semua alam dengan segala isinya yang merupakan ciptaan Allah SWT.

7. Menghargai Kebhinnekaan

Relawan yang bertugas selama kegiatan haul Guru Sekumpul tidak hanya orang yang beragama Islam saja, akan tetapi ada juga relawan haul yang non-muslim. Itu artinya bahwa prinsip kebhinnekaan pada kegiatan haul Guru Sekumpul terjalin dengan sangat baik. Setiap orang saling menghormati satu sama lain dalam hal menjalankan kepercayaan yang diyakininya, bahkan ada yang ikut membantu kelancaran kegiatan tersebut. Dengan adanya semangat ini tentunya akan menumbuhkan semangat menghargai kebhinnekaan yang akan memunculkan jiwa nasionalisme dari setiap masyarakat di Indonesia.

8. Integritas

Integritas adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dan penilaian diri sendiri terhadap tata nilai universal dan prinsip-prinsip universal yang menjadi arahan moral (Simons, 2002). Adapun nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

9. Kejujuran

Kejujuran pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan haul Guru Sekumpul membuat kegiatan haul terbesar di Kalimantan ini terasa sangat bermakna, misalnya dalam hal pengelolaan biaya yang telah didapatkan dari berbagai pihak untuk digunakan dalam pembelian-pembelian obat-obatan maupun hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan haul Guru Sekumpul.

10. Kesantunan

Salah satu syarat untuk menjadi petugas haul Guru Sekumpul adalah sikap kesantunan kepada jemaah yang memerlukan bantuan. Isi dari syarat yang dibuat oleh panitia haul yakni “semua petugas haul wajib bersikap sopan santun dan bertutur kata yang baik kepada jemaah serta masyarakat umum lainnya”. Dari situ dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan haul Guru Sekumpul masyarakat diajarkan untuk bertatakrama yang baik serta sopan santun terhadap sesama.

11. Cinta Pada Kebenaran

Nilai positif dari kegiatan haul Guru Sekumpul yakni mengajarkan masyarakat tentang cinta pada kebenaran, maksudnya adalah apabila ingin menyampaikan informasi kepada orang lain haruslah sesuai dengan apa yang terjadi. Seperti salah satu isi anjuran dari panitia kepada masyarakat apabila ingin berpartisipasi maupun membantu lancarnya kegiatan haul yakni “menyampaikan atau menyebarluaskan informasi yang benar tentang acara tersebut seperti halnya membagikan peta petunjuk arah, baik arah masuk maupun arah keluar dan peta lokasi parkir resmi yang dikeluarkan oleh posko induk Sekumpul yang telah berkoordinasi dengan instansi terkait”.

12. Mandiri

Haul Guru Sekumpul terselenggara secara mandiri tanpa ada satu pun proposal yang disebar oleh pihak panitia. Itu artinya bahwa kegiatan ini tidak bergantung kepada siapa pun. Bantuan yang datang murni atas inisiatif langsung dari para donatur tanpa adanya desakan atau pun paksaan. Pemberian Bantuan tersebut ada yang berupa uang dan ada juga yang berupa barang seperti hewan, kayu bakar, air mineral dan lain sebagainya. Salah satu contoh berdasarkan data yang didapat dari wawancara dengan Anton Suhendro yakni pemberian air mineral untuk konsumsi jemaah haul yang dilakukan oleh wakil Bupati Banjar Saidi Mansyur sebanyak 2 truk kontainer dan semuanya itu keluar dari uang pribadi dia.

13. Kerja Keras

Banyak pihak yang terlibat dalam persiapan maupun pelaksanaan haul Guru Sekumpul. Seperti panitia, petugas, relawan, maupun pegawai-pegawai di instansi Pemerintah Kabupaten Banjar. Semua pihak tersebut bekerja keras siang dan malam untuk mensukseskan haul ulama kharismatik di Kalimantan Selatan tersebut. Kerja keras yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam haul Guru Sekumpul seperti petugas, relawan, kepolisian, medis, dan lainnya, membuat kegiatan haul Guru Sekumpul yang dihadiri oleh ribuan jemaah dapat berjalan dengan lancar setiap tahunnya. Dalam kehidupan sehari-hari kerja keras tersebut bisa dijadikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan tanpa pantang menyerah agar apa yang diinginkan dan dicapai dalam hidup ini dapat terealisasi.

14. Kreatif

Haul Guru Sekumpul juga memotivasi dan menginspirasi masyarakat untuk bertindak kreatif seperti penjualan alas sajadah dari plastik hasil daur ulang dengan berukuran 3x2 meter, dan masih banyak lagi para pedagang maupun pengusaha yang secara kreatif memanfaatkan haul Guru Sekumpul sebagai sumber rezeki. Namun harga yang mereka jual pun tentu harus sesuai dengan harga pasaran karena almarhum Guru Sekumpul sendiri telah mengajarkan bahwa apabila berdagang harus sesuai dengan syariat Islam dan tentunya etos kerja yang baik. Hal tersebut juga sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi perekonomian disusun berdasarkan atas azas kekeluargaan.

15. Disiplin

Adanya sikap disiplin dari semua *stakeholder* yang terlibat merupakan salah satu kunci penyelenggaraan haul Guru Sekumpul dapat berjalan dengan lancar. Baik petugas maupun relawan mempunyai sikap disiplin yang tinggi dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh panitia haul. Selain itu juga petugas maupun relawan yang berjaga di setiap posko disiplin dalam menjalankan tugasnya menjaga posko tersebut dengan tidak pulang sebelum kegiatan selesai.

16. Berani

Banyaknya warga sekumpul yang menjadikan rumahnya sebagai tempat menginap bagi para jemaah yang datang dari luar Martapura merupakan suatu sikap keberanian yang perlu untuk diapresiasi. Hal itu dikarenakan tentunya antara pemilik rumah dan jemaah tidak saling mengenal, namun pemilik rumah dengan senang hati membukakan pintu selebar-lebarnya kepada jemaah haul yang mau menginap. Padahal itu bisa saja memungkinkan

terjadi suatu tindakan kriminal seperti pencurian. Dari sikap warga Sekumpul tersebut kita bisa belajar bahwa setiap upaya yang dilakukan pasti akan muncul resiko, namun demi kebaikan bersama dan tentunya dengan niat mulia membantu orang lain maka sikap keberanian dalam mengambil resiko perlu untuk dilakukan.

17. Gotong Royong dan Kerjasama

Gotong royong adalah nilai yang menjadi latar belakang dari segala aktivitas tolong menolong antar warga desa (oentjaraningrat, 2001). Bergotong royong artinya bersama-sama mengerjakan sesuatu tanpa bayaran untuk suatu hal yang bermanfaat bagi kepentingan umum. Pada aspek pemerintah maupun masyarakat semuanya bekerjasama menyiapkan segala hal yang diperlukan demi lancarnya kegiatan haul Guru Sekumpul. Apabila sikap kerjasama antara pemerintah dan masyarakat ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tentunya akan sangat baik dalam proses pembangunan di suatu wilayah.

18. Saling Menolong

Tanpa adanya semangat saling menolong dari semua pihak yang terlibat mungkin sangat sulit untuk membuat kegiatan haul Guru Sekumpul yang dihadiri oleh ribuan bahkan ratusan ribu orang dapat berjalan dengan lancar. Baik pemerintah maupun masyarakat saling bahu-membahu bekerjasama menyiapkan segala hal yang dapat menunjang lancarnya kegiatan haul Guru Sekumpul. Baik dari anak-anak, remaja, hingga orang tua semuanya saling membantu satu sama lain.

D. Nilai- Nilai Haul Guru Sekumpul sebagai Sumber Belajar IPS

Pendidikan sebagai salah satu jembatan dalam penanaman nilai-nilai. Orientasi penyelenggaraan pendidikan menekankan pada pembinaan kepribadian, watak dan karakter anak. Karena itu, integrasi pendidikan yang sarat dengan nilai dan pembentukan karakter diperlukan untuk membekali peserta didik dalam mengantisipasi tantangan ke depan yang dipastikan akan semakin berat dan kompleks. Guru sebagai pengembang kurikulum selanjutnya dituntut untuk mampu secara terampil menghadirkan suasana dan aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada penanaman dan pembinaan kepribadian, watak dan karakter.

Pendidikan IPS dimaksudkan untuk membina warga negara Indonesia agar menjadi warga negara yang baik, yang memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial, berjiwa demokratis, mampu menghargai perbedaan etnis, budaya, dan agama, berpikir kritis, kreatif dan mampu memecahkan masalah-masalah sosial serta berpartisipasi dalam kehidupan

masyarakat lokal, nasional dan global. Untuk itu, nilai-nilai luhur bangsa agar mudah dihayati dan diimplementasikan melalui proses belajar budaya (Abbas E. W., 2015).

Nilai-nilai dalam pembelajaran IPS membantu peserta didik menjadi manusia yang baik dalam kehidupan interaksi sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran IPS seharusnya diupayakan memuat nilai-nilai yang berguna bagi pembentukan kepribadian anak sebagai bekal hidup di masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, pembelajaran di sekolah diharapkan akan jauh lebih bermakna (*meaningful*) baik bagi pendidik maupun anak didik sebagai dua pelaku utama pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan yang berangkat dan didasarkan pada nilai diyakini akan melahirkan para lulusan yang berkepribadian, berkarakter dan berwatak baik.

Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif tersebut meliputi fakta, konsep, dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat peserta didik (Dahar, 2011). Pembelajaran bermakna terjadi apabila seseorang belajar dengan mengasosiasikan fenomena baru ke dalam pengetahuan mereka.

Melalui integrasi nilai-nilai dalam pendidikan IPS akan memberikan bekal kepada peserta didik dalam mengembangkan diri dalam kehidupannya. Pendidikan IPS membekali peserta didik tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai, sehingga dapat membentuk citra diri peserta didik menjadi manusia yang memiliki jati diri yang mampu hidup di tengah masyarakat dengan damai, dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam haul Guru Sekumpul, yakni nilai religius, nilai nasionalis, nilai integritas, nilai mandiri, dan nilai gotong royong tentunya bisa dijadikan sebagai suatu sumber belajar IPS. Minimnya pembelajaran yang berwawasan lokal membuat peserta didik menjadi kurang mengenal identitas budaya yang mereka miliki. Akibatnya, bukan saja menimbulkan dampak negatif dalam sudut pandangan kebangsaan, tetapi juga berakibat peserta didik tersebut tercabut dari akar budayanya. Untuk itu perlu penguatan pembelajaran IPS berbasis budaya lokal agar peserta didik mempunyai jati diri yang kuat.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan haul Guru Sekumpul meliputi: (1) Persiapan bidang pengamanan yang berada di bawah koordinasi Kepolisian Polres Banjar, dengan melakukan penempatan personil di jalur tertentu, penyuluhan melalui himbauan dan

sosialisasi, serta patroli jalan kaki dan sepeda. (2) Persiapan Bidang kesehatan berada di bawah koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, dengan membuat posko-posko kesehatan, penyediaan jalur evakuasi baik darat maupun air (melalui irigasi), serta memastikan sajian nasi samin yang aman untuk dikonsumsi jemaah haul yang dibantu oleh Balai Teknis Kesehatan Lingkungan (BTKL) Banjarbaru. (3) Persiapan bidang perhubungan berada di bawah koordinasi Dinas Perhubungan Kabupaten Banjar, dengan mengeluarkan surat edaran bagi pengusaha angkutan jenis tertentu untuk tidak melintas/beroperasi dari arah Hulu Sungai menuju Banjarmasin maupun sebaliknya selama pelaksanaan haul. (4) Persiapan sarana dan prasarana menyangkut perbaikan jalan, jembatan dan drainase juga dilakukan menjelang haul Guru Sekumpul oleh Dinas PUPR Kabupaten Banjar, serta penyediaan air bersih yang dilakukan oleh PDAM Intan Banjar.

Pelaksanaan haul Guru Sekumpul terdiri dari tiga hari, yakni haul di rumah kediaman almarhum Guru Sekumpul yang dilaksanakan tepat tanggal 5 Rajab, haul di Kubah Guru Sekumpul, serta haul yang dilaksanakan di Mushalla Ar-Raudhah. Baik haul di rumah dan di kubah dihadiri oleh para tamu undangan seperti para alim ulama, *habaib*, keluarga, pejabat, serta karyawan-karyawan Al-Zahra. Sementara haul akbar di Mushalla Ar-Raudhah terbuka untuk umum.

Nilai-nilai haul Guru Sekumpul meliputi: (1) nilai religius (beriman-bertakwa, toleransi, cinta lingkungan), (2) nilai nasionalis (cinta tanah air dan menghargai kebhinnekaan), (3) nilai integritas (kejujuran, kesantunan, cinta pada kebenaran), (4) nilai mandiri (kerja keras, kreatif, disiplin, berani), serta (5) nilai gotong royong (kerjasama dan saling menolong). Dengan adanya nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa haul Guru Sekumpul mempunyai hubungan yang erat dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yang dapat membuat peserta didik menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2013). *Masyarakat dan Kebudayaan Banjar sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial; Transformasi Nilai-Nilai Budaya Banjar Melalui Ajaran dan Metode Guru Sekumpul*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (Disertasi).
- Abbas, E. W. (2015). *Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal*. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran Bermakna*. Jakarta: Erlangga.

- Imron. (2005). *Kupas Tuntas Masalah Peringatan Haul*. Surabaya: Al-Fikar.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:: Remaja Rosda Karya.
- oentjaraningrat. (2001). *Pengantar Antropologi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simons, T. (2002). *Behavioral Integrity: The Perceived Aligument Between Managers Word and Dends as a Esearch Focus*. . Organization Science.
- Syahrudin. (2017). *Orang Banjar (Menjadi; 1912-1942., Dinamika Organisasi Islam di Borneo Selatan*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Wiratama, C. (2002). *Metode-Metode Riset Kualitatif*. Yogyakarta: Bentang.